

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terbentuknya sebuah komunitas karena seorang individu menyadari bahwa terdapat kesamaan dengan individu yang lain. Adapun kesamaan yang dimaksud antara lain adalah hobi, minat dan lain sebagainya, begitu pula dengan komunitas Vespa yang ada di Gorontalo.

Komunitas vespa yang ada di Gorontalo seperti komunitas-komunitas pada daerah-daerah lainnya yang memandang bahwa semua pengguna vespa itu memiliki kesamaan, sering berbagi rasa, susah maupun senang dijalani secara bersama.

Untuk usaha menepis pandangan negatif tentang cara berpenampilan anak vespa itu memang tidak mudah, semua kembali ke individu masing-masing. karena di komunitas vespa tidak mengenal yang namanya aturan ataupun undang-undang yang mengikat tentang cara berpenampilan. Dalam komunitas vespa, masing-masing individu bebas berpenampilan apa saja, dalam artian mereka tidak mau dikekang oleh aturan aturan yang menurut mereka mengekang.

Vespa masuk di Indonesia awalnya hanya diberikan sebagai penghargaan oleh pemerintah Indonesia terhadap pasukan penjaga perdamaian Indonesia yang bertugas di Congo saat itu. Saat ini Indonesia adalah pengguna vespa terbanyak ke 2 dari Negara asal vespa yaitu Italia. Komunitas motor vespa di Gorontalo pun mulai terbentuk dan dikenal di masyarakat pada tahun 1990-an. Komunitas vespa yang

pertama kali terbentuk adalah *Scooter Club* Gorontalo (SCG), yang kemudian namanya diubah menjadi *Gorontalo Scooter Club* (GSC).

Dalam sebuah komunitas tentu anggota yang tergabung di dalamnya mempunyai kesibukan tersendiri, misalnya pekerjaan dan lain sebagainya. Komunitas memerlukan komunikasi antar sesama anggota yang tergabung di dalamnya. Berkomunikasi dengan teman sebaya juga dapat mempengaruhi pandangan remaja mengenai hubungan dengan orang lain. Seperti, apa nilai yang diyakini ketika bersahabat dengan orang lain dan ketika akan memilih pasangan hidup nantinya. Teman sebaya juga dapat mempengaruhi remaja dalam hal pencarian informasi mengenai karir dan juga mempengaruhi keputusan remaja dalam memilih karir. Menariknya adalah ditengah perkembangan motor yang ada sekarang ini dengan berbagai macam merek bahkan sudah canggih, vespa yang kita ketahui adalah motor tua yang sering mogok tetapi masih banyak yang menggunakannya dan berkembang di tengah-tengah komunitas motor lainnya. Komunitas vespa memang dikenal dengan solidaritasnya antar sesama, itu bisa dilihat saat mereka membantu teman walaupun mereka belum kenal sekalipun.

Selain komunitas di atas, komunitas vespa *Ofuitang* merupakan salah satu komunitas yang ada di Gorontalo. Komunitas ini mempunyai ciri khas tersendiri seperti penampilan, karakter dan jiwa sosial. Ketiga ciri khas yang dimiliki oleh komunitas vespa *Ofuitang* Gorontalo merupakan unsur dari konsep diri. Berbicara tentang konsep diri berarti kita membicarakan diri kita sendiri. Diri kita bisa mempengaruhi lingkungan dan begitu pula sebaliknya. Untuk mengetahui siapa diri

kita sebenarnya, itu hanya dari masing-masing individu kita yang tau. Ketika kita bertanya akan diri kita, disitulah sebenarnya kita telah berupaya membedakan diri kita dengan yang lain, atau kita dengan mereka.

Alasan memilih komunitas *Ofuitang* Gorontalo menariknya adalah dalam komunitas ini mempunyai beberapa perbedaan dengan komunitas lain. Pertama, dalam komunitas ini masing-masing anggota diberikan kebebasan dalam berpakaian dan lain sebagainya. Kedua, komunitas ini tidak memiliki ketua (semuanya anggota). Ketiga komunitas ini tidak mempunyai aturan-aturan atau ADRT yang mengikat anggota yang tergabung dalam komunitas ini.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada komunitas Vespa Ofuitang Gorontalo karena Peneliti ingin mengetahui bagaimana konstruksi identitas diri anggota komunitas vespa Ofuitang Gorontalo dengan merumuskan judul penelitian yaitu **“Konstruksi Identitas Diri Anggota Komunitas Ofuitang Gorontalo”** (*Studi Deskriptif Komunitas Vespa Di Kelurahan Ipilo, Kota Gorontalo*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anggota komunitas vespa *Ofuitang* Gorontalo dipandang oleh masyarakat berpenampilan bebas atau urak-urakan baik dari segi pakaian, rambut maupun aksesoris yang digunakan.

2. Penampilan atau gaya berpakaian setiap anggota komunitas vespa *Ofuitang* Gorontalo dijadikan sebagai ciri khas yang melekat pada setiap anggota ataupun komunitas itu sendiri.
3. Komunitas vespa *Ofuitang* Gorontalo tidak memiliki aturan tertulis yang mengikat setia anggota yang bergabung dalam komunitas tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep diri anggota komunitas vespa *Ofuitang* Gorontalo ?
2. Bagaimana anggota komunitas vespa *Ofuitang* Gorontalo mengkonstruksikan identitas mereka ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep diri anggota komunitas vespa *Ofuitang* Gorontalo.
2. Untuk mengetahui anggota komunitas vespa *Ofuitang* Gorontalo dalam mengkonstruksikan identitas mereka.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dalam bidang ilmu komunikasi.

1. Manfaat Teoritis

Dapat berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi kelompok, khususnya tentang Kontruksi Identitasi Diri Anggota Komunitas Vespa Ofuitang Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan agar kedepan komunitas vespa *Ofuitang* ini bisa menjadi komunitas yang mempunyai aturan tertulis berupa AD ART, sehingga bisa memperkuat organisasi yang terdapat pada komunitas Ofuitang tersebut. Dan juga dapat memberikan kontribusi, yaitu memberikan gambaran serta masukan bagaimana memahami perbedaan dalam satu komunitas, meningkatkan saling pengertian dalam satu komunitas, khususnya komunitas Ofuitang Gorontalo. Secara umum, juga diharapkan dapat berkontribusi pada masyarakat luas, utamanya pada komunitas yang ada di Gorontalo, tentang upaya meningkatkan saling pengertian dalam menjaga nama baik komunitas agar menjadi komunitas yang dipandang solid di mata masyarakat.